

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bahasa Anak

1. Perkembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Ketika anak belajar berbicara, secara tidak disengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik, Morfemik dan sistem pragmatik (Tompkins, 1991 :8; Jalongo, 1992: 12). Pengetahuan tersebut, Ellis (1989:79) menyebutnya sebagai elemen bahasa. Dengan demikian guru hendaklah memiliki pengetahuan yang luas tentang perkembangan bahasa anak dan cara mengembangkannya, agar kelak mereka memiliki keterampilan bahasa yang benar dan baik, baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis.

Kecerdasan bahasa (linguistik) menurut Gardner adalah kecerdasan mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa kecerdasan bahasa merupakan bentuk kecerdasan paling penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

2. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah setiap sarana komunikasi dengan menimbulkan pikiran dan perasaan untuk menyampaika makna kepada orang lain menurut pendapat Hurlock (1978:176). Sedangkan Dickinson menyatakan bahasa adalah kegiatan literasi yang menyediakan kosakata, susunan kosakata, dan arti kosakata secara tertulis yang ditemukan setelah kata ditulis, artinya bahwa bahasa adalah sebuah kegiatan menyediakan kosakata dan susunan kosakata yang membentuk sebuah kata sehingga kosakata tersebut mempunyai arti yang dapat dimengerti orang lain. Kemampuan bahasa anak diperoleh secara alamiah melalui adaptasi dengan lingkungannya (2010:418). Ada 4 bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain. Selain perbedaan jenis kelamin dan status sosial, peneliti melihat bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak diantaranya adalah metode pelatihan anak, maka dengan ini peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan agar anak lebih tertarik dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasanya menurut Bromley dalam Tasu'ah (2011:4).

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan

bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky dalam Susanto (2011:73), menyatakan bahwa: *“Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking quastion and it provides the categories and concept for thinking”*.

Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori - kategori untuk berfikir. Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang bisa dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau dengan menggunakan katakata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar.

3. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Fungsi penting bahasa bagi anak-anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, bahasa digunakan oleh anak-anak usia dini untuk menyampaikan keinginan, kemauan, ide, hingga gagasan yang sederhana. Saat anak mengatakan sesuatu dalam bahasa lisan, pasti akan ada sesuatu yang diinginkannya.
- b. *Kedua*, saat anak-anak sudah menyampaikan keinginannya, maka dengan segera orang tua akan meresponnya. Untuk bisa

merespon dengan cepat, maka orang tua ingin lebih memperjelas dan mengkonkretkan keinginan anak-anak itu.

- c. *Ketiga*, dalam proses komunikasi itulah, maka akan terjadi interaksi tindakan untuk saling memenuhi. Misalnya, saat anak meminta “bermain” pada orang tuanya, dan orang tuanya menyanggupi, maka anak dan orang tua akan terlibat dalam suatu aktivitas bersama dengan terus menjalin komunikasi dengan bahasa melalui interaksi yang intensif.

Dari sinilah dapat diidentifikasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak menunjukkan dua kedudukan penting: bahasa sebagai ekspresi personal dan bahasa sebagai ekspresi sosial anak-anak. Dalam konteks bahasa sebagai ekspresi personal, bahasa adalah media ekspresi: keinginan, ide, gagasan, dan pengalaman anak-anak yang selalu ingin disampaikan pada orang lain. Di sisi lain, dalam konteks bahasa sebagai ekspresi sosial anak, bahasa digunakan oleh anak-anak tidak hanya sebatas untuk mengekspresikan dirinya saja, tetapi juga untuk tujuan sosial, yaitu membangun interaksi dan komunikasi sosial dengan orang lain dalam rangka untuk adaptasi dan kontrol sosial. Melalui komunikasi bahasa inilah anak-anak kemudian dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan dapat mewujudkan keinginan-keinginannya melalui orang lain. bahasa yang disampaikan anak-anak akan membangun pola-pola

komunikasi dan interaksi sosial yang berujung pada terpenuhinya keinginan anak-anak atau tersampainya gagasan-ide anak-anak.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Menurut pendapat Tarmansyah (1996:50-61) Ada 8 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa antara lain:

1) Kondisi jasmani dan kemampuan motorik

Diuraikan dalam Tarmansyah (1996) bahwa seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah, dan penuh energi.

2) Kesehatan Umum

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar bahasa dan bicara adalah keadaan kesehatan umum anak (Tarmansyah, 1996). Hal tersebut terjadi karena kesehatan umum yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk di dalamnya perkembangan bahasa dan bicara.

3) Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Tarmansyah menyatakan bahwa anak yang mempunyai kategori intelegensi tinggi akan mampu berbicara lebih awal. Sebaliknya anak yang mempunyai kecerdasan rendah akan terlambat dalam kemampuan bahasa dan bicaranya.

4) Sikap Lingkungan

Proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar, kemudian meniru suara yang didengar dari lingkungannya. Dalam proses semacam ini, anak tidak akan mampu bahasa dan berbicara jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang pernah didengarnya.

5) Faktor Sosial Ekonomi

Hal tersebut dimungkinkan karena sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan bahasa dan berbicara. Misalnya berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya.

6) Jenis Kelamin

Tarmansyah (1995:57-58) menguraikan dalam bukunya bahwa anak laki-laki dan anak perempuan, perkembangan bahasanya relatif lebih cepat anak perempuan. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasanya lebih banyak dimiliki oleh anak perempuan.

7) Kedwibahasaan

Kedwibahasaan atau bilingualism adalah kondisi di mana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih.

8) *Neurologi*

Neuro adalah syaraf. Dengan demikian neurologis adalah suatu keadaan di mana syaraf dipelajari sebagai suatu ilmu yang dapat digunakan untuk mendukung dalam hal tertentu.

Neurologis dalam bicara adalah bentuk layanan yang dapat diberikan kepada anak untuk membantu mereka yang mengalami gangguan bicara.

5. **Media Bahasa**

Media Audio Visual merupakan media yang dapat mengembangkan kemampuan Bahasa anak.

6. **Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan Suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti: biologis, kognitif, sosio-emosional sedangkan Perkembangan Bahasa Salah satu kemampuan dasar seorang individu/ anak yang berkembang secara bertahap sesuai jenjang usianya, Setiap jenjang usia mempunyai tugas perkembangan tersendiri, Stimulasi yang diberikan disesuaikan dengan tugas perkembangan di setiap jenjang usia. Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak TK memiliki karakteristik tersendiri. Jamaris membagi perkembangan bahasa anak usia dini menjadi 2, yaitu:

- 1) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun
 - a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak.
 - b. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - c. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
 - d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.
 - e. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 2) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
 - a. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata.
 - b. Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus).
 - c. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
 - d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.
- f. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang standart nasional pendidikan anak usia dini mengelompokkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sebagaimana uraian berikut :

Tabel 2.1 Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan Anak	Indikator
Usia 4-5 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). b) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. c) Memahami cerita yang dibacakan. d) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). e) Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama). f) Mengulang kalimat sederhana. g) Bertanya dengan kalimat yang benar. h) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.

	<ul style="list-style-type: none"> i) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). j) Menyebutkan kata-kata yang dikenal. k) Mengutarakan pendapat orang lain. l) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. m) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. n) Memperkaya perbendaharaan kata. o) Berpartisipasi dalam percakapan. p) Mengenal simbol-simbol. q) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya. r) Membuat coreta bermakna. s) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.
--	---

B. Bercerita Dengan Boneka Tangan

1. Metode Bercerita

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan bahasa awal anak adalah metode bercerita. Pengertian metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan menurut pendapat Moeslihatoen (2004:157). Pengertian metode bercerita yang lainnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis menurut pendapat Gunarti, dkk (2011:51). Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil

kesimpulan bahwa metode bercerita adalah suatu cara untuk menyampaikan pengajaran bahasa dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan maupun tertulis, sebagai contoh cerita dengan membacakan buku, bercerita dengan menggunakan boneka maupun bercerita tanpa alat. Dalam konteks komunikasi, bercerita dapat dianggap sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui kata-kata dan penuturan mengenai suatu ide. Sementara itu, dalam konteks pembelajaran anak usia dini, bercerita merupakan usaha untuk mengembangkan potensi kemampuan bahasa anak melalui pendengaran dan kemudian mengungkapkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam berbicara untuk menyampaikan ide-ide secara lisan.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin “*Medius*” yang berarti tengah, perantara, dan pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang tehnik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pembelajaran. Arsyad (2011:4) menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi, sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran dinamakan juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi

dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu guna menyampaikan informasi atau pelajaran kepada siswa secara langsung sehingga dapat membantu proses belajar. Secara sederhana, Briggs dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008:6) mendefinisikan sebagai alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dan media sebagai alat fisik yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Berdasarkan paparan teori yang telah dijelaskan di atas dapat peneliti sintesiskan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan pembelajaran kepada peserta didik yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang guru berikan. Selain untuk media pembelajaran media juga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.

3. Boneka Tangan

a) Pengertian boneka tangan

Bachtiar (2005: 138) menyatakan bahwa boneka adalah representatif wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak. Boneka merupakan tiruan anak guna permainan (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2005:

162). Sedangkan tangan adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari (Tim Redaksi KBBI 2005: 1136). Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan Suhartono (2005: 5-6). Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya (Musfiroh, 2005: 147). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari.

Dalam penelitian ini peneliti memilih boneka tangan sebagai media untuk bercerita dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak. Boneka tangan dipilih oleh peneliti karena menggunakan boneka tangan tidak membutuhkan banyak tempat dan waktu. Boneka tangan juga mudah didapatkan, bahkan boneka tangan dapat dibuat sendiri oleh peneliti. Jika dibandingkan dengan jenis boneka yang lain, boneka tangan lebih leluasa bergerak

sehingga anak bisa berinteraksi dengan boneka, misalnya anak menyentuh boneka. Selain itu boneka tangan dipilih karena dirasa lebih mudah dalam memainkannya dan tidak memerlukan alat bantu yang lain dalam memainkannya. Boneka tangan membantu anak untuk lebih perhatian terhadap isi cerita.

b) Manfaat Boneka Tangan

Manfaat Boneka Tangan antara lain :

- a) Tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya.
- b) Tidak menuntut ketrampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya.
- c) Dapat memainkannya.
- d) Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan anak dan suasana gembira.
- e) Mengembangkan aspek bahasa.

c) Tahapan Bermain Boneka Tangan

Tahapan bermain boneka tangan antara lain :

- 1) Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki.
- 2) Guru menggunakan boneka tangan, kemudia menerangkan cara menggunakan boneka tangan dan contoh cara menggerakkannya sambil berbicara.

- 3) Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mau mencoba memakai boneka tangan, anak yang paling berani di ajak memotivasi teman-teman yang lain.
- 4) Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju. Anak yang dipilih dapat anak yang paling berani, baru setelah itu dipilih anak yang pemalu.
- 5) Guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapat terarah.
- 6) Pada tahap awak bermain boneka tangan, anak didampingi dahulu oleh guru agar ceritanya dapat lebih terarah dan berjalan lancar. Selanjutnya anak bermain boneka tangan secara spontan tanpa didampingi guru.

C. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan melalui media Boneka Tangan dilakukan bertujuan untuk memstimulasi perkembangan bahasa anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bercerita melalui Media Boneka Tangan.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun lingkup perkembangan bahasa:

1. Meniru kembali 4-5 urutan kata.
2. Berpartisipasi dalam percakapan.
3. Menceritakan kembali isi cerita.
4. Menjawab pertanyaan sederhana.

5. Memahami arti kata sifat dalam cerita.

D. Kriteria Keberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8).

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (★), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan.
- 2) Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (★★), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan.
- 3) Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (★★★), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
- 4) Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (★★★★), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan

dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan.

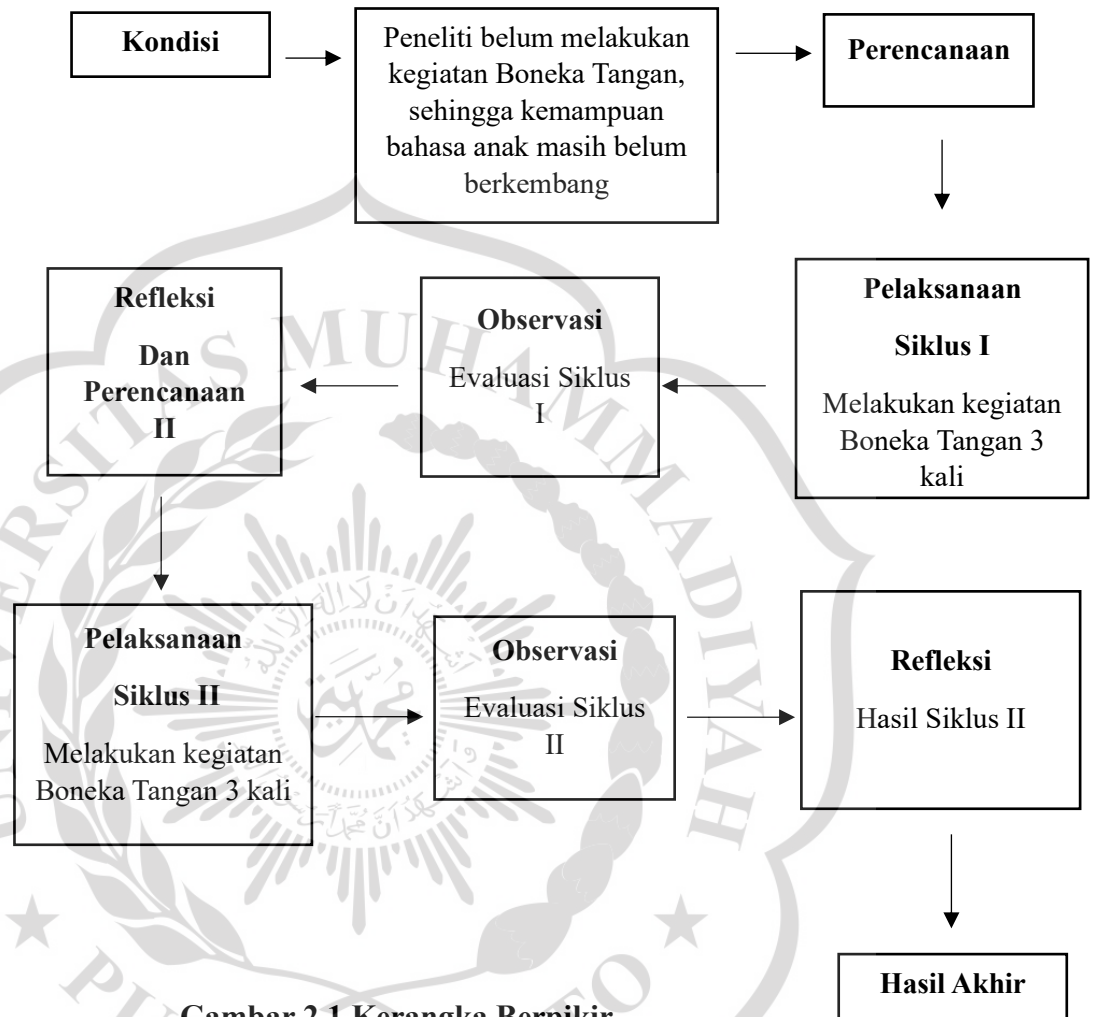
Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti menggunakan simbol Bintang.

E. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan metode serta cara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Guru dapat memberikan arahan kepada anak sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan bermain menggunakan Boneka Tangan, melalui Boneka Tangan diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan bercerita melalui media Boneka Tangan dapat meningkatkan keterampilan Bahasa anak kelompok A4 di TK IT Bina Insan Mulia Comal Kabupaten Pematang.